

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
EXAMPLE NON EXAMPLE DI KELAS IV SDN 04 TALAOK
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Mayang Pebri Anita¹, Muhammadi², Rafhi Febryan Putera³, Masniladevi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang,

[1mayangfebrianita@gmail.com](mailto:mayangfebrianita@gmail.com), [2muhammadi@fip.unp.ac.id](mailto:muhammadi@fip.unp.ac.id),

[3rafhifebryan@fip.unp.ac.id](mailto:rafhifebryan@fip.unp.ac.id), [4masniladevi@yahoo.com](mailto:masniladevi@yahoo.com)

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the subject of Pancasila Education through the implementation of the cooperative learning model Example Non Example type. The background of this research is the low student achievement in Pancasila Education in Grade IV of SDN 04 Talaok, Pesisir Selatan Regency, as well as the lack of student engagement and participation during the learning process. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles using both qualitative and quantitative approaches. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were the teacher and Grade IV students of SDN 04 Talaok, Pesisir Selatan, during the second semester of the 2024/2025 academic year. The total number of students was 12, consisting of 9 female and 3 male students. Data were collected through observation, documentation, and evaluation of learning outcomes. The results showed an increase in the average learning outcomes of students from 59.91 (pre-action) to 74.46 (B) in the first cycle, and further increased to 87.50 (SB) in the second cycle. In addition, the activities of both teachers and students also showed a significant improvement, receiving a "very good" rating. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Example Non Example cooperative learning model is effective in increasing student engagement and learning outcomes in Pancasila Education in Grade IV of SDN 04 Talaok, Pesisir Selatan Regency.

Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education, Example Non Example learning model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 04 Talaok Kabupaten Pesisir Selatan, serta rendahnya keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 04 Talaok, Pesisir Selatan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Dengan jumlah peserta didik yaitu 12 orang, yang terdiri dari 9 orang peserta didik

perempuan dan 3 orang peserta didik laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dari 59,91 (pra tindakan) menjadi 74,46 (B) pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 87,50 (SB) pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru dan peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan predikat sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 04 Talaok Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pendidikan Pancasila, Model Pembelajaran *Example Non Example*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia agar mampu memahami hakikat dan tujuan hidup, serta membentuk kepribadian yang unggul. Proses ini menitikberatkan pada penguatan akhlak, hati, keimanan (karakter), logika, kreativitas, komunikasi (kompetensi), dan budaya (literasi). Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter mulia dan kompetensi unggul, yang sejalan dengan visi pembangunan bangsa dalam menciptakan generasi unggul abad ke-21 (Putera, dkk 2024).

Tujuan utama Pendidikan Pancasila adalah membekali peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik, melatih peserta didik agar mampu mengambil keputusan secara

bijaksana serta berperan aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila tidak hanya membangun karakter individu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat (Agustiana, Malik, and Rumiati 2023).

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif, guru harus bisa memilih model pembelajaran yang sesuai, serta mampu merancang model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik lebih kreatif, aktif dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*) agar mereka lebih memahami materi pembelajaran yang diberikan agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan keterampilan yang melekat pada diri

seseorang yang pada suatu saat memungkinkannya mencapai tujuan tertentu dengan keterampilan tersebut (Kurniawati dan Masniladevi 2023). Hasil belajar berperan penting dalam membantu seorang guru untuk menilai kemampuan peserta didiknya (Kurnia dan Muhammadi 2023). Hasil belajar dapat dicapai apabila peserta didik mengalami perkembangan dan kemajuan perilaku yang diharapkan saat menetapkan tujuan pembelajaran yang dibuktikan dan ditunjukan melalui nilai dari hasil evaluasi yang diberikan guru kepada peserta didik melalui ujian dan ulangan (Yandi, dkk. 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 25 dan 26 Oktober di kelas IV SDN 04 Talaok Kabupaten Pesisir Selatan, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyebabkan dampak bagi peserta didik, seperti: (1) Hasil belajar peserta didik belum mencapai kompetensi yang sesuai dengan standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP); (2) Peserta didik kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran; (3) Peserta didik menjadi kurang berkolaborasi dengan temannya

karena tidak melaksanakan pembelajaran dalam kelompok; (4) Peserta didik tidak dapat menyampaikan pendapatnya saat diminta guru untuk memberikan saran.

Permasalahan – permasalahan tersebut berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran yang berfokus pada keaktifan peserta didik serta memberikan kesempatan mereka untuk mengembangkan potensinya. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam hal ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* adalah model yang memanfaatkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Model ini membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton, sehingga peserta didik

dapat lebih bebas berekspresi, menyampaikan pendapatnya, serta menemukan dan membagikan ilmu yang mereka peroleh kepada teman-teman dalam kelompoknya. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam menjawab soal yang didiskusikan melalui lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD tersebut dilengkapi dengan gambar-gambar menarik yang mudah dipahami, sehingga setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran (Zainal dan Maryam 2020).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dirancang agar peserta didik dapat memahami dan mendefinisikan suatu konsep dengan lebih mudah. Model ini menggunakan strategi yang melibatkan dua aspek, yaitu *example* (contoh dari materi yang sedang dibahas) dan *non example* (contoh yang tidak sesuai dengan materi yang dibahas). Peserta didik kemudian diminta untuk mengklasifikasikan keduanya berdasarkan konsep yang telah dipelajari, sehingga mereka dapat lebih cepat memahami materi secara mendalam (Kurniasih & Berlin San dalam Amalia, dkk 2019).

Menurut Taufik dan Muhammadi (2012), model pembelajaran *Example Non Example* memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) membantu peserta didik berpikir lebih kritis dalam menganalisis gambar; (2) memberikan pemahaman mengenai penerapan materi melalui contoh gambar; serta (3) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*, tidak hanya mendorong keaktifan dan partisipasi peserta didik, tetapi juga membantu mereka dalam memahami konsep melalui media visual yang menarik. Oleh karena itu, penerapan model *Example Non Example* menjadi pilihan yang tepat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 04 Talaok.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Lincoln & Guba dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian dan mengamati fenomena sosial dengan mengoptimalkan seluruh fungsi inderanya. Sedangkan, Pendekatan kuantitatif merupakan metode berpikir deduktif yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksi, serta mengendalikan suatu fenomena. (Pahleviannur, N, R, dkk 2023).

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis oleh guru yang juga berperan sebagai peneliti, mulai dari perencanaan hingga evaluasi terhadap tindakan yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung (Yusri 2020).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 04 Talaok, Pesisir Selatan pada semester II tahun ajaran 2024/2025.

Dengan jumlah peserta didik yaitu 12 orang, yang terdiri dari 9 orang peserta didik perempuan dan 3 orang peserta didik laki-laki. Data yang dikaji mencakup berbagai aspek, seperti pengamatan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 04 Talaok Kabupaten Pesisir Selatan, pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia Semester II tahun ajaran 2024/2025. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berperan sebagai praktisi, sementara guru kelas IV bertugas sebagai observer atau pengamat. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dari setiap Tindakan ini dilaksanakan menggunakan model Kooperatif tipe *Example Non Example* menurut Fadly (2022). Adapun langkah-langkah model Kooperatif tipe *Example Non Example* menurut Fadly (2022) yang dimaksud yaitu: 1. Persiapan media dan pengenalan materi, 2. Elaborasi, 3. Konfirmasi, 4. Membuat kesimpulan.

Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Proses pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 07 Februari 2025 pada materi “Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Kemudian pada siklus I pertemuan II dilaksanakan hari Rabu tanggal 12 Februari 2025 terkait materi “Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Selanjutnya pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 14 Februari 2025 pada materi “Perilaku yang menjaga dan merusak keutuhan NKRI”.

Sebelum melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila, peneliti terlebih dahulu menyiapkan modul ajar, LKPD, serta evaluasi yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda beserta kunci jawabannya. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang mencakup lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Example Non Example*. Lembar observasi ini meliputi penilaian modul ajar, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, serta observasi terhadap aspek sikap dan

keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Nilai rata-rata hasil belajar pendidikan pancasila pada nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester 1 yaitu 59,91. Setelah dilaksanakan siklus I, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 74,46. Kemudian, dilanjutkan dengan siklus II, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pendidikan pancasila yaitu 87,50. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model kooperatif tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Siklus I Pertemuan I

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian modul ajar dilaksanakan menggunakan lembar pengamatan modul ajar dengan aspek yang telah disesuaikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 55 dengan skor maksimal 64, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 85, 94% dengan predikat sangat baik (A).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model kooperatif tipe *Example Non Example* yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti dengan langkah-langkah yang sesuai model *Example Non Example*, (c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan I ini memperoleh skor 20 dengan skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 83,33 % dengan predikat sangat baik (A).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model kooperatif tipe *Example Non Example* yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti dengan langkah-langkah yang sesuai model *Example Non Example*, (c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 18 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas

peserta didik adalah 75 % dengan predikat Baik (B).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata 70,55% dengan jumlah peserta didik 12 orang, artinya terdapat 6 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 6 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Siklus I Pertemuan II

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian modul ajar dilaksanakan menggunakan lembar pengamatan modul ajar dengan aspek yang telah disesuaikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 60 dengan skor maksimal 64, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 93,75 % dengan predikat sangat baik (A).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model kooperatif tipe *Example Non Example* yaitu: (a) kegiatan

pendahuluan, (b) kegiatan inti dengan langkah-langkah yang sesuai model *Example Non Example*, (c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 87,5 % dengan predikat sangat baik (A).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model kooperatif tipe *Example Non Example* yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti dengan langkah-langkah yang sesuai model *Example Non Example*, (c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 22 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 91,67% dengan predikat sangat baik (A).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata 78,37% dengan jumlah peserta didik 12 orang, artinya terdapat 9 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 3 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Siklus II

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian modul ajar dilaksanakan menggunakan lembar pengamatan modul ajar dengan aspek yang telah disesuaikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor 61 dengan skor maksimal 64, maka nilai siklus II adalah 94,31 % dengan predikat sangat baik (A).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model kooperatif tipe *Example Non Example* yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti dengan langkah-langkah yang sesuai model *Example Non Example*, (c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh

observer terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus II ini memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 95,83% dengan predikat sangat baik (A).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

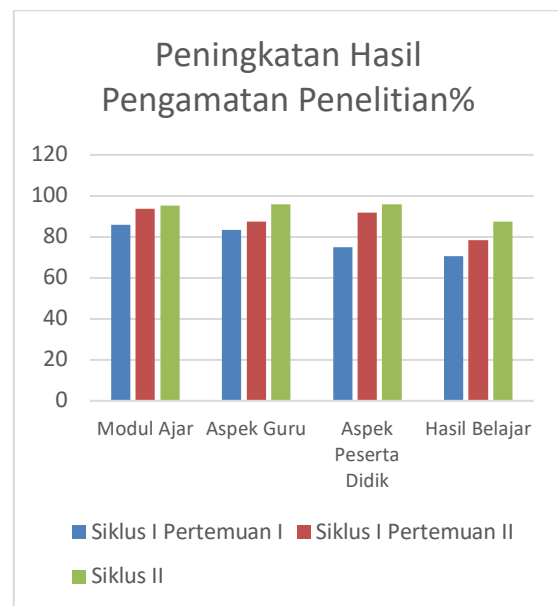
Pengamatan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model kooperatif tipe *Example Non Example* yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti dengan langkah-langkah yang sesuai model *Example Non Example*, (c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 95,83% dengan predikat sangat baik (A).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata 87,50% dengan jumlah peserta didik 12 orang, artinya terdapat 12 peserta didik yang

mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Untuk lebih lengkapnya rekapitulasi hasil pengamatan dan penilaian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1 Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

Berdasarkan tabel di atas, pelaksanaan penelitian disudahi pada siklus II. Keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti bersama guru kelas IV SDN 04 Talaok Kabupaten Pesisir Selatan selaku observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat dikatakan berhasil dengan baik karena terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah

menggunakan model kooperatif tipe *Example Non Example*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif tipe *Example Non Example*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Penerapan model Kooperatif tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan proses belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 04 Talaok Kabupaten Pesisir Selatan, (2) Penerapan model Kooperatif tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 04 Talaok Kabupaten Pesisir Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Fadly, Wirawan. (2022). *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Bening Pustaka
- Taufik, T., Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: SUKABINA Press
- Yusri. (2020). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan praktik dalam pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Edukasi.

Jurnal :

- Agustiana, Muhammad, D., Malik, M., & Rumiati, S. 2023. Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues* 3(2):522–33. doi: 10.37640/jcv.v3i2.1869.
- Amalia., Devi, N., Purnamasari, I., & Widyaningrum, A. 2019. Pengembangan Permainan Lego Sebagai Metode Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Di Kelas Ii Sekolah Dasar. *Janacitta* 2(1). doi: 10.35473/jnctt.v2i1.189.
- Kurnia, R., & Muhammadi. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Kelas IV SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar* 10(3):379. doi: 10.24036/e-jipsd.v10i3.10459.
- Kurniawati, I., & Masniladevi. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(2):4606–11. doi: 10.31004/jptam.v7i2.6440.
- Pahleviannur, N. R., Asmarani, D., & Anggraeni, T. (2023). *Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(2), 45–52.
- Putera, R. F., Habibi, M., Chandra, & Zuryanty. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Abad 21 Untuk Siswa

- Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(1):727–34.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1(1):13–24. doi: 10.38035/jpsn.v1i1.14.
- Zainal, Z., & Maryam. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II Sdn 79 Parepare. *Journal of Mathematics Education and Science* 5(2):1–7.